

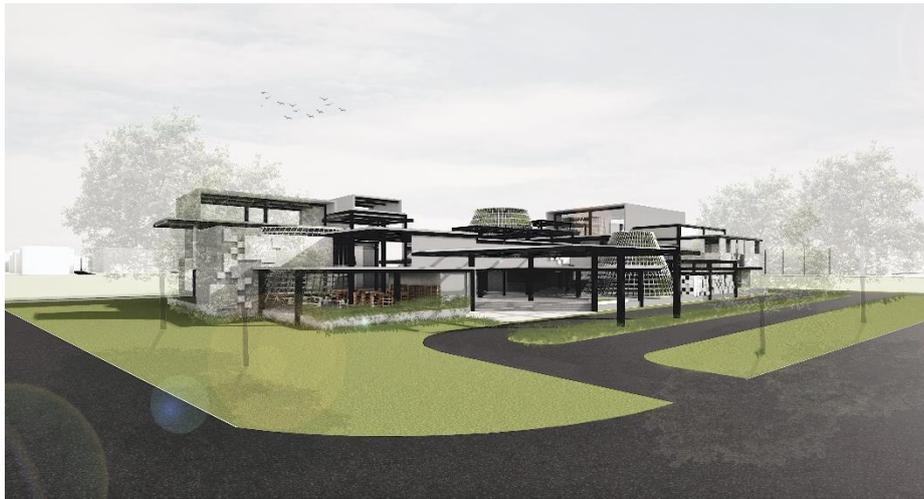
Galeri Seni Instalasi Modern di Surabaya

Silvy dan Ir. Bisatya W. Maer

Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

silvygunawan23@yahoo.com



Gambar 1 : Perspektif

ABSTRAK

Galeri Seni Instalasi Modern di Surabaya merupakan sebuah fasilitas yang bertujuan untuk menjadi sebuah wadah bagi para seniman instalasi dan peminat seni instalasi di Surabaya..

Galeri seni cenderung dikaitkan dengan lorong-lorong yang berisi karya seni yang sepi, serius dan membosankan sehingga diharapkan galeri seni instalasi ini mampu menjadi sebuah daya tarik wisata yang ingin menghilangkan kesan membosankan tersebut. Selain itu, galeri ini juga ingin tampil sebagai salah satu karya seni instalasi dengan tetap memikirkan ruangan-ruangan yang terintegrasi dengan komposisi massa yang terbentuk sehingga memberikan kebebasan pada pengunjung untuk bereksplorasi di dalam bangunan secara bebas. Untuk mendukung masalah utama dalam memenuhi kebutuhan desain, maka digunakan pendekatan arsitektur simbolik dan pendalaman struktur pada keseluruhan proses perancangan.

Kata Kunci : Galeri Seni Instalasi, Galeri Outdoor, Galeri Indoor, Seni Instalasi Modern, Simbolik

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Perkembangan seni khususnya seni instalasi di Surabaya tiap tahunnya mulai meningkat, namun belum ada wadah yang tepat bagi para seniman serta penikmat seni instalasi. Perkembangan seni instalasi itu sendiri diiringi oleh perkembangan teknologi, dimana mulai aktifnya penggunaan media sosial seperti facebook, instagaram, dan lain-lainnya yang menjadi ajang pameran foto sehingga penikmat seni instalasi bukan lagi mereka yang bekerja di bidang seni saja namun mulai menglobal dan dapat dinikmati

dari segala usia dan segala kalangan masyarakat.

Keberadaan sebuah fasilitas galeri yang baru juga turut serta membantu menjadi sebuah daya tarik tempat wisata baru baik untuk masyarakat kota Surabaya maupun luar Surabaya.

1.2 Masalah Desain

Masalah Umum : galeri seni cenderung dikaitkan dengan lorong berisi karya seni yang sepi, serius dan membosankan sehingga diharapkan galeri seni instalasi ini mampu menjadi sebuah daya tarik wisata yang ingin menghilangkan kesan membosankan tersebut.

Masalah Khusus : Menciptakan sebuah galeri yang tampil sebagai salah satu karya seni instalasi dengan tetap memikirkan ruangan-ruangan yang terintegrasi dengan komposisi massa yang terbentuk yang memberikan kebebasan pada pengunjung untuk bereksplorasi di dalam bangunan secara bebas

1.3 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dari perancangan galeri seni instalasi modern ini adalah ingin menjadi wadah bagi para seniman dan penikmat seni instalasi serta menjadi sebuah objek wisata yang baru di kota Surabaya.

Sasaran Perancangannya yaitu seniman seni instalasi modern, penikmat seni instalasi, masyarakat umum baik dari dalam maupun luar kota Surabaya.

2. PERANCANGAN

2.1 Data dan Lokasi Tapak

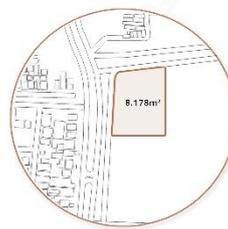
Lokasi : Jl. Ir. Soekarno, Rungkut, Surabaya

Tata Guna Lahan : Perdagangan dan Jasa Komersil



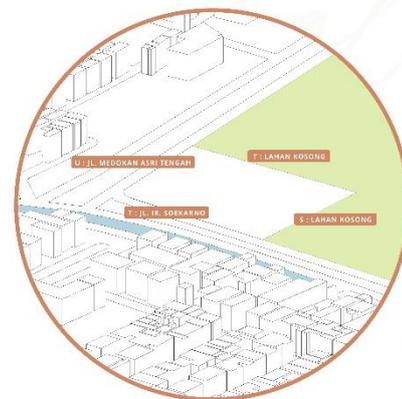
Gambar 2.1 : Peta Lokasi

Peraturan Tapak :



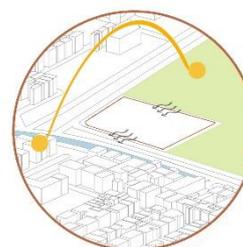
Gambar 2.2 : Lokasi Tapak

Luas Lahan : 8.178 m²
 KDB 50% : 4.510 m²
 KTB 65% : 5.863 m²
 KDH 10% : 902 m²
 GSB : depan 10m,
 samping 6m
 Tinggi Max : 15m



Gambar 2.3 : Batas Lahan dan Kondisi Eksisting Site

2.2 Analisis Site



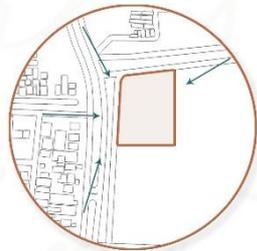
Matahari : Site menghadap barat dan timur

Angin : Des-Jan timur-barat, Feb-Nov barat-timur

Gambar 2.4 : Matahari & Angin

Respon Matahari dan Angin

Karena matahari dan angin di arah yang sama, maka desain bangunan terbuka agar angin bisa lewat, tapi mampu menyaring matahari yang masuk, misalnya dengan sun shading.



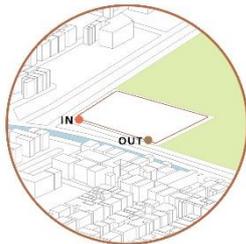
Gambar 2.5 : View

View dari luar ke dalam :

Daya tangkap dari luar (pengendara bermotor) untuk menarik pengunjung.

Respon View

Memfokuskan desain dengan menonjolkan area-area yang terespos dari jalan (pusat keramaian)

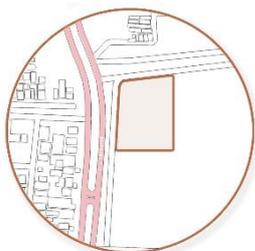


Gambar 2.6 : Akses

Akses masuk dan keluar dari site

Respon Akses

Pintu masuk dan keluar site diletakan di depan menghadap ke jalan raya sehingga pengguna yang datang bisa langsung melihat *entrance* dengan jelas.



Gambar 2.7 : Kemacetan dan Kebisingan

Kemacetan dan Kebisingan di Jl. Ir. Soekarno (jalan raya utama) 07.00-09.00 (jam berangkat kerja) 16.00-21.00 (jam pulang kerja + makan malam)

Respon Kemacetan dan Kebisingan

Tampak depan harus menonjol, sehingga memanfaatkan kemacetan untuk menarik pengunjung.

2.3 Konsep Perancangan

Konsep Desain

Konsep dari perancangan galeri seni instalasi modern ini adalah berangkat dari masalah yang ada yaitu :

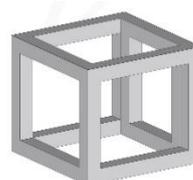
1. menghilangkan persepsi bahwa galeri hanyalah lorong-lorong yang berisi karya seni yang membosankan
2. menciptakan galeri yang tampil sebagai salah satu karya seni instalasi

Sehingga, dari kedua masalah tersebut didapatkan desain :

menggunakan struktur rangka yang terespos untuk memunculkan ekspresi dari bangunan sehingga terkesan sebagai karya instalasi yang tetap memikirkan kebutuhan ruang yang terintegrasi dengan komposisi massa yang terbentuk yang memberikan kebebasan pada pengunjung untuk bereksplorasi di dalam bangunan secara bebas.

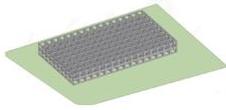
Pendekatan

Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan simbolik yang tangible. Pengertian dari seni instalasi adalah suatu gabungan benda sehingga menjadi sebuah komposisi yang akhirnya disebut sebagai seni instalasi. Bangunan ini terinspirasi dari salah satu karya seni instalasi modern yang terkenal yaitu Light Cube karya John Ensor, dimana seni instalasi yang ditampilkan terbentuk dari sebuah struktur rangka kubus, setelah rangka jadi baru diisi oleh ruang-ruang di dalamnya. Dari inspirasi karya ini akhirnya didapatkan sebuah bentukan dasar yang menjadi patokan keseluruhan desain yang ada. Bentuk dasar ini lalu disusun berulang-ulang dan ditata menjadi sebuah komposisi.



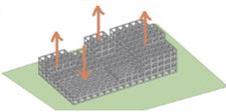
Gambar 2.8 : Bentuk Rangka Dasar

Transformasi Bentuk



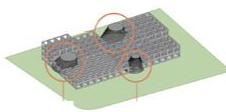
Gambar 2.9 : Transformasi Bentuk 1

1. Komposisi massa yang utuh terbentuk dari rangka struktur yang mengekspresikan dan mempertegas bentukan



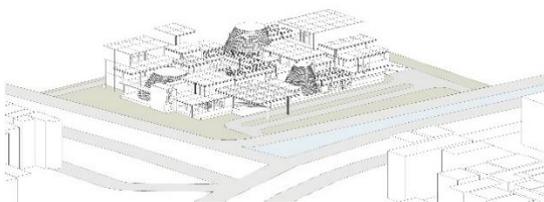
Gambar 2.10 : Transformasi Bentuk 2

2. Merespon analisis site, ada bagian yang naik, ada bagian yang lebih rendah sehingga keseluruhan bangunan bias dilihat dari jalan raya.



Gambar 2.11 : Transformasi Bentuk 3

3. 3 Titik yang terlihat dari jalan raya dipertegas oleh bentuk yang lebih menonjol dengan tetap mengekspos strukturnya.



Gambar 2.12 : Aksonometri Desain Final

Zoning

Pembagian zoning dibedakan menjadi 3 bagian yaitu :

1. Zona Publik

Pada lantai 1 sebagian besar area merupakan zona publik dimana banyak terdapat area-area terbuka seperti ruang pameran outdoor, café, area duduk-duduk, serta fasilitas penunjang galeri.

Selain di area lantai 1, sebagian besar lantai basement juga merupakan area publik, yaitu merupakan area parkir bagi pengunjung baik itu mobil maupun motor.

2. Zona Privat

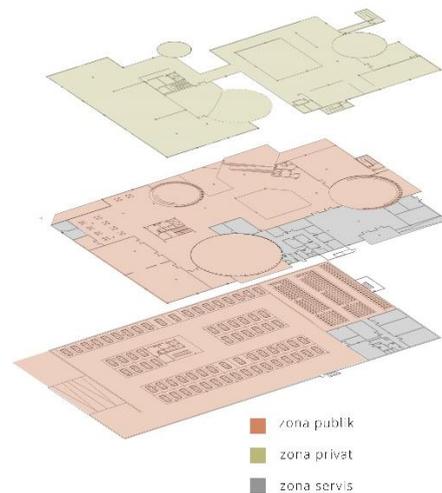
Zona privat di bangunan galeri ini terletak di lantai 2, yaitu dimana area ruang pameran utama galeri berada. Area ini merupakan area yang

mewajibkan pengunjung membayar tiket sehingga merupakan area yang lebih eksklusif dan tertutup. Sekitar 75% ruang pameran seni instalasi ini terletak di lantai 2.

3. Zona Servis

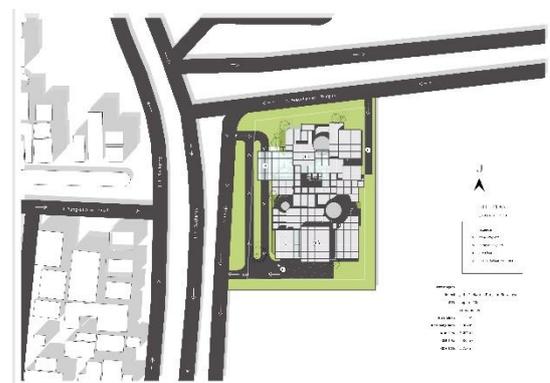
Pada lantai 1 terdapat zona servis yaitu pada bagian belakang site yang merupakan area pengelola galeri seni instalasi ini. Selain area pengelola, juga terdapat area *loading* barang, genset, serta ruang pln yang memiliki akses berbeda dari pengunjung sehingga memudahkan *maintenance*.

Lantai basement juga memiliki area servis, yaitu dimana terdapat ruang istirahat, loker, dan pantry staff, ruang genset, ruang pompa, ruang trafo, musholla, dan lain-lain.



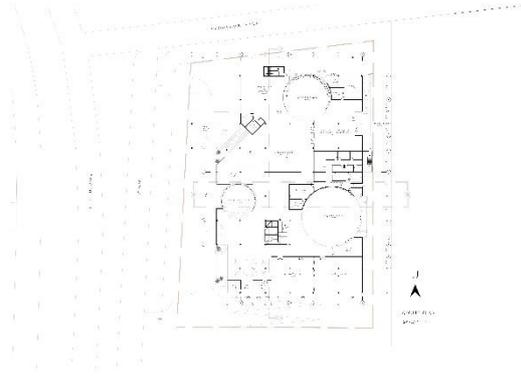
Gambar 2.13 : Aksonometri Zoning

Site Plan



Gambar 2.14 : Site Plan

Layout Plan



Gambar 2.15 : Layout Plan

Tampak

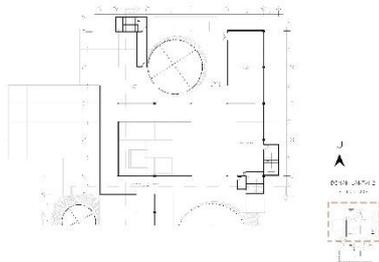


Gambar 2.19 : Tampak Barat

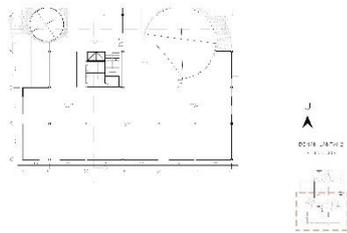


Gambar 2.20 : Tampak Utara

Denah

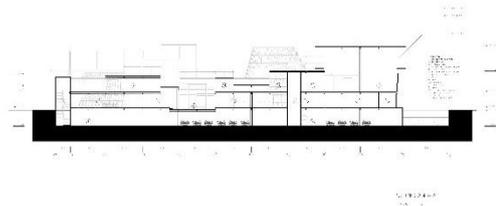


Gambar 2.16 : Denah Lantai 2 (atas)

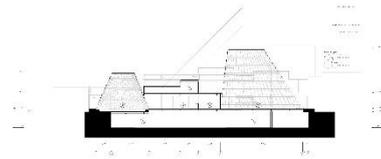


Gambar 2.17 : Denah Lantai 2 (bawah)

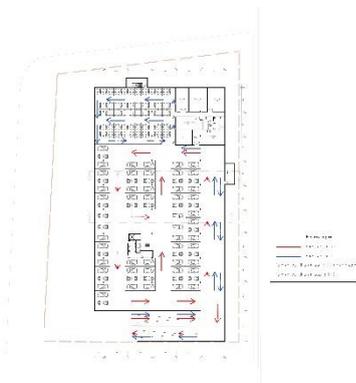
Potongan



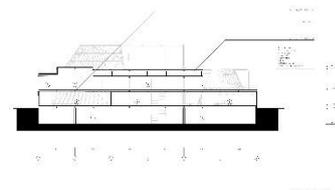
Gambar 2.21 : Potongan A-A



Gambar 2.22 : Potongan B-B



Gambar 2.18 : Denah Basement



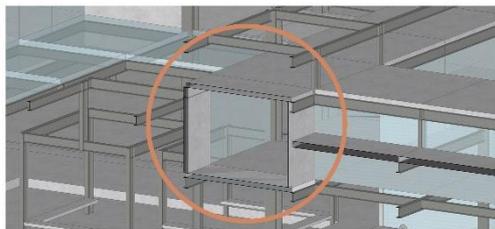
Gambar 2.23: Potongan C-C

Detail Arsitektur dan Pendalaman Ruang

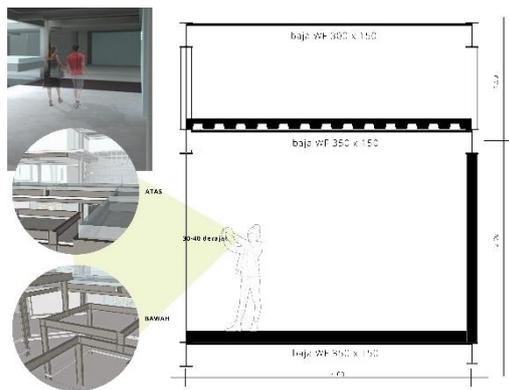
1. Jembatan



Gambar 2.24 : Perspektif Jembatan



Gambar 2.25 : Aksionometri Jembatan



Gambar 2.26 : Potongan Jembatan

Jembatan merupakan satu-satunya penghubung dari galeri utama ke 2 galeri lainnya. tangga dan lift hanya berada di bangunan bagian bawah. Dari tangga/lift lantai 1, begitu pengunjung menginjakkan kaki di lantai 2 akan langsung disambut dengan jembatan. Di dalam jembatan tersebut nantinya akan terbagi menjadi 2 arah yang berbeda yang menuju ke galeri yang berbeda.

Jembatan bagian kiri, didesain tanpa kaca seperti lorong yang akan menembus ke galeri yang lebih kecil yang terang, ditujukan untuk meningkatkan rasa penasaran pengunjung.

Jembatan bagian kanan, didesain terbuka dengan menggunakan material kaca diseluruh sisinya sehingga bisa melihat komposisi

massa bangunan dari atas (sisi utara) ruang galeri dengan jelas, juga terlihat struktur rangka galeri outdoor yang berada di sisi utara.

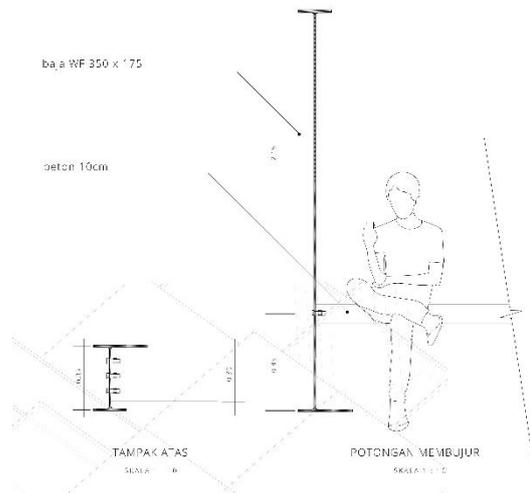
2. Area Duduk di Lobby

Area duduk terlihat begitu memasuki bangunan galeri pada lantai 1. Area ini memiliki desain terbuka (tanpa atap) dengan menggunakan komposisi struktur rangka baja.



Gambar 2.27 : Perspektif Area Duduk

Gambar 2.28 : Detail Baja dan Potongan

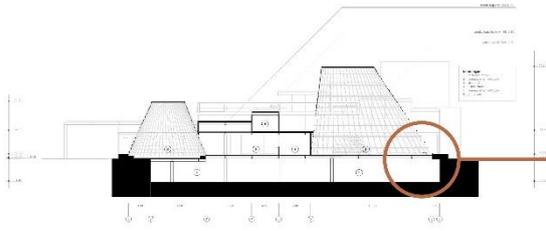


Gambar 2.29 : Material Beton dan Baja

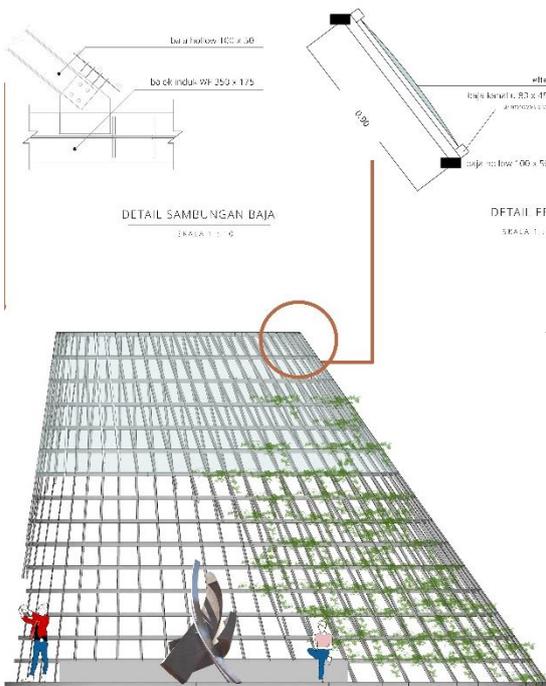
Menggunakan material beton yang terekspos sebagai tempat duduk sehingga menyatu dengan material bangunan dan menjadi suatu kesatuan.

Material baja tidak hanya digunakan secara struktural, namun digunakan di beberapa bagian untuk menampilkan kesan komposisi massa yang utuh (sebagai rangka)

3. Ruang Pamer Outdoor



Gambar 2.30 : Potongan Ruang Pamer Outdoor



Gambar 2.31: Detail Sambungan Baja dan Detail ETFE



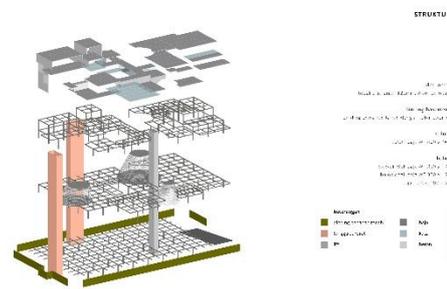
Gambar 2.32: Material ETFE dan Contoh Tanaman Hedera (sumber : <https://bigspans.com/membranes/efte-film/> <https://facebook.com/melurdotcom/>)

Ruang Pamer Outdoor terbentuk dari susunan rangka baja yang membentuk sebuah kerucut yang terbuka, sehingga meskipun ruangan terbuka namun memiliki batasan ruang yang jelas. Pada bagian atas rangka ini dilapisi dengan penutup ETFE sehingga jika terjadi hujan tidak tampus hingga masuk ke dalam bangunan utama yang tidak terbuka.

Material Penutup atap menggunakan material ETFE, karena materialnya transparan, tahan lama, lentur, serta ringan, ETFE yang digunakan adalah *single layer* ETFE.

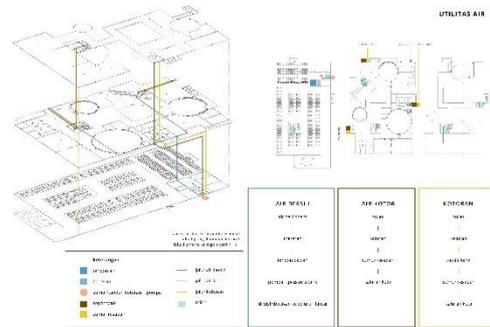
Tanaman rambat pada rangka baja, menggunakan tanaman rambat yang perawatannya mudah yaitu hedera atau *English ivy*. Tujuan dari penggunaan tanaman ini adalah agar ‘ruang’ outdoor yang tercipta bisa ternaungi dan dapat dinikmati saat siang hari.

Sistem Struktur

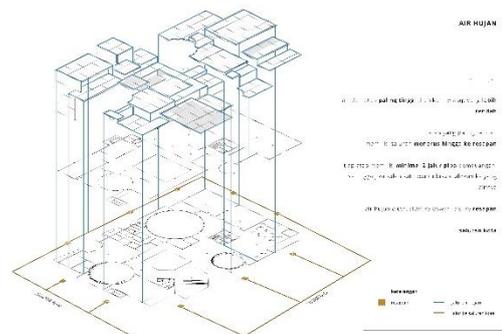


Gambar 2.33 : Struktur

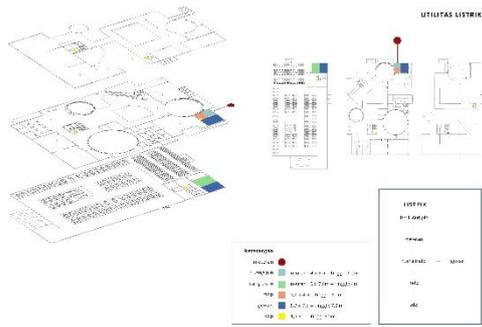
Utilitas



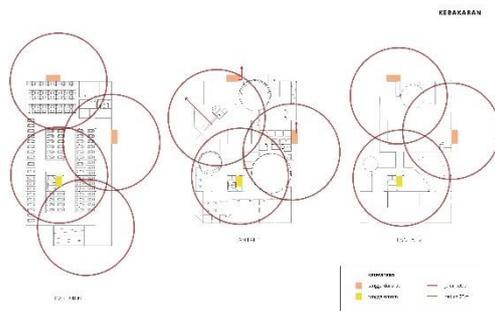
Gambar 2.34 : Utilitas Air



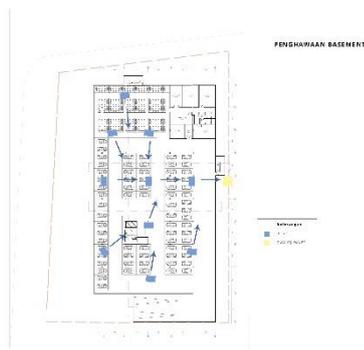
Gambar 2.35 : Utilitas Air Hujan



Gambar 2.36 : Utilitas Listrik



Gambar 2.37 : Tangga Kebakaran



Gambar 2.38 : Penghawaan Basement

PENUTUP

Galeri Seni Instalasi Modern ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi para seniman dan penikmat seni instalasi modern di Surabaya. Selain itu dengan adanya galeri seni ini dapat menjadi daya tarik wisata yang baru sehingga masyarakat dari luar kota Surabaya tertarik untuk datang.

Perancangan Galeri Seni Instalasi Modern ini telah mencoba menjawab permasalahan-permasalahan yang ada yaitu :

1. menjadi wadah bagi para seniman dan penikmat seni instalasi modern di Surabaya
2. mendesain sebuah galeri yang tidak membosankan seperti persepsi galeri selama ini

Permasalahan ini diselesaikan dengan desain bangunan yang terbuka sehingga pengunjung dapat menikmati fasilitas-fasilitas yang disediakan. Pemecahan masalah juga dilakukan dengan mendesain sebuah sirkulasi yang acak, sehingga pengunjung memiliki kebebasan secara penuh dalam menikmati seni instalasi yang disajikan.

DAFTAR PUSTAKA

Bishop, Claire. (2005). *Installation Art*. London: Tate Publishing.

Davies, David. (2004). *Art as Performance*. London : Blackwell Publishing.

Hertzberger, H. (2013). *Space and the Architect, Lessons in Architecture 2*. Rotterdam : Nai010 Publishers.

Pemerintah Kota Surabaya. (2018). Peta Peruntukan Kota Surabaya. Retrieved 19th December 2019 from : <http://petaperuntukan.cktr.web.id/#>

Popova, M. (2012). *What Is Art? A Few Famous Definitions, From Antiquity to Today*. Retrieved 2nd January 2020 from : <https://www.theatlantic.com/entertainment/archive/2012/06/what-is-arta-few-famous-definitions-from-antiquity-to-today/258871/>

Reiss, Julie H. (1999). *From Margin to Center: The Spaces of Installation Art*. New York: Massachusetts Institute of Technology.